

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Cideres merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintahan kabupaten Majalengka yang terletak di kabupaten Majalengka dengan klasifikasi Rumah Sakit tipe B Pendidikan. Rumah sakit ini berlokasi di jalan Raya Barat Cideres No. 180 Bojongcideres Kecamatan Dawuan, Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Rumah Sakit Umum Daerah Cideres Kabupaten Majalengka memiliki beberapa instalasi. Pengambilan data pada penelitian ini diambil di ruangan BDRS dan Poliklinik Hemodialisa.

Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) merupakan unit yang dimiliki oleh Rumah Sakit Umum Daerah Cideres, ruangan laboratorium BDRS dilengkapi dengan AC, selain itu peralatan seperti blood bank, centrifuge, *incubator*, dll serta reagen yang digunakan cukup baik dan memadai sehingga dapat menjalankan kinerja sesuai dalam standar operasional prosedur (SOP) guna menghasilkan darah transfusi yang berkualitas, aman. Poliklinik Hemodialisa di RSUD Cideres memiliki fasilitas ruangan ber AC dengan mesin hemodialisa sebanyak 11 buah serta dengan melakukan pelayanan setiap hari sebanyak 22 orang. Jumlah pasien pada tahun 2021 sebanyak 66 pasien serta pasien yang mendapatkan transfusi darah *Packed Red Cells* (PRC) sebesar 51 pasien yang menjalani hemodialisa. (Oktarianita Ngraini et al., 2018)

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 20 Mei sampai akhir juni tahun 2022. Data yang diambil berasal dari pasien dengan diagnosa CKD (*Chronic Kidney Disease*) atau GGK (Gagal Ginjal Kronik) yang menjalani Hemodialisa dan membutuhkan darah transfusi. Dari 66 pasien yang menjalani hemodialisa, sebanyak 51 pasien mendapatkan transfusi *Packed Red Cells* (PRC). Hasil analisis data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Golongan Darah

Tabel 4.1 Distribusi Subjek Penelitian Jenis Kelamin, Usia, dan Golongandarah di RSUD Cideres Kab Majalengka.

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	28	54,9
	Perempuan	23	45,1
	Total	51	100%
2.	Usia		
	Remaja 17-25	2	3,9
	Dewasa 26-50	20	39,2
	Lansia 51-80	29	56,9
	Total	51	100%
3.	Golongan Darah		
	A+	21	41,2
	B+	9	17,6
	O+	19	37,3
	AB+	2	3,9
	Total	51	100%

Sumber : Data Sekunder dari Bagian Rekam Medis RSUD Cideres Tahun 2021 Berdasarkan Tabel 4.1 karakteristik subjek penelitian meliputi jenis kelamin, usia dan golongan darah. Sebagian besar memiliki jenis kelamin laki-laki berjumlah 28 orang (54,9). Dengan usia paling banyak pada lansia 51-80 tahun sebanyak 29 orang (56,9) dan kelompok golongan darah paling banyak yaitu memiliki golongan darah A+ sebesar 21 orang (41,2),

2. Kadar Hemoglobin Sebelum Transfusi Darah *Packed Red Cells* (PRC)

Tabel 4.2 Distribusi kadar hemoglobin sebelum transfusi darah PRC

No	Karakteristik	Rata-rata Kadar Hemoglobin
1.	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	6,3
	Perempuan	6,4
2.	Usia	
	Remaja 17-25	6,0
	Dewasa 26-50	6,4
	Lansia 51-80	6,3
	Golongan Darah	
3.	A+	6,3
	B+	6,2
	O+	6,5
	AB+	6,4

Sumber : Data Sekunder dari Bagian Rekam Medis RSUD Cideres tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata kadar hemoglobin sebelum mendapatkan transfusi yaitu sebagian besar pada jenis kelamin wanita mempunyai rata-rata 6,4 gr/dl. Kemudian pada kelompok usia sebagian besar yaitu dewasa 26-50 tahun sebesar 6,4 gr/ dl serta kelompok golongan darah yaitu O + dengan rata rata HB sebelum transfusi sebesar 6,5 gr/dl.

3. Kadar Hemoglobin Setelah Transfusi Darah *Packed Red Cells* (PRC)

Tabel 4.3 Distribusi kadar hemoglobin setelah transfusi darah PRC

No	Karakteristik	Rata-rata Kadar Hemoglobin
1.	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	8,2
	Perempuan	8,0
2.	Usia	7,5
	Remaja 17-25	8,1
	Dewasa 26-50	8,2
	Lansia 51-80	8,2
3.	Golongan Darah	
	A+	8,0
	B+	8,4
	O+	8,0
	AB+	8,6

Sumber : Data Sekunder dari Bagian Rekam Medis RSUD Cideres Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata kadar hemoglobin setelah mendapatkan transfusi darah *Packed Red Cells* (PRC) yaitu sebagian besar pada jenis kelamin pria dengan rata-rata sebesar 8,2 gr/dl. Kemudian pada kelompok usia sebagian besar yaitu Lansia 51-80 tahun sebesar 8,2 gr/dl. Serta kelompok golongan darah yaitu AB + dengan rata rata HB sebelum transfusi sebesar 8,6 gr/dl.

4. Karakteristik Selisih Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Transfusi Darah *Packed Red Cells* (PRC)

Tabel 4.4 Distribusi selisih kadar hemoglobin sebelum dan sesudah transfusi darah PRC

No	Karakteristik	Rata-rata Kadar Hemoglobin Sebelum Transfusi (X1)	Rata-rata Kadar Hemoglobin Sesudah Transfusi (X2)	Selisih (X2-X1)	Keterangan
1	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	6,3	8,2	1,9 gr/dl	Meningkat
Perempuan	6,4	8,0	1,6 gr/dl		
2	Usia				
	Remaja 17-25	6,0	7,5	1,5 gr/dl	Meningkat
	Dewasa 26-50	6,4	8,1	1,7 gr/dl	
Lansia 51-80	6,3	8,2	1,9 gr/dl		
3	Golongan Darah				
	A+	6,3	8,0	1,7 gr/dl	Meningkat
	B+	6,2	8,4	2,2 gr/dl	
	O+	6,5	8,0	1,5 gr/dl	
AB+	6,4	8,6	2,2 gr/dl		

Sumber : Data Sekunder dari Bagian Rekam Medis RSUD Cideres Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa selisih hasil kadar hemoglobin sebelum dan sesudah transfusi darah PRC yaitu sebagian besar berjenis kelamin laki-laki serta pada kelompok usia lansia 51-80 tahun dengan selisih kadar hemoglobin sama yaitu meningkat yaitu 1,9 gr/dl, serta kelompok golongan darah yang memiliki golongan darah B rhesus positif dan AB rhesus positif dengan selisih kadar hemoglobin meningkat yang sama sebesar 2,2 gr/dl.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka pada bulan Januari – Desember tahun 2021 dengan pengambilan data rekam medis pasien tercatat sebanyak 66 pasien yang menjalani terapi hemodialisa sedangkan bagi pasien yang mendapatkan transfusi darah *Packed Red Cells* (PRC) sebanyak 51 pasien diperoleh di ruangan hemodialisa dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik subjek penelitian meliputi jenis kelamin, usia dan golongan darah dapat dilihat bahwa yang memiliki jumlah subjek penelitian

paling tinggi adalah pasien jenis kelamin laki-laki sebesar 28 orang dengan persentase (54,9%), sedangkan jenis kelamin perempuan memiliki angka terendah sebanyak 23 orang dengan persentase (45,1%). Faktor penyebab penderita gagal ginjal kronis lebih banyak terjadi pada pasien jenis kelamin laki-laki sedangkan jenis kelamin perempuan lebih sedikit dikarenakan laki-laki memiliki resiko sistematik serta perbedaan perilaku ataupun kebiasaan antara laki-laki dan perempuan, kemungkinan besar berpengaruh penyakit GGK seperti kebiasaan merokok atau mengonsumsi minuman-minuman keras yang dominan ditemukan pada kelompok jenis kelamin laki-laki. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Angin., M. (2021) bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 55,6%, sedangkan pada jenis kelamin perempuan memiliki persentase lebih kecil yaitu sebesar 44,33%

Pada karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia dengan kategori kelompok usia remaja 17-25 tahun sebanyak 2 orang jumlah persentase (3,9%), sedangkan kelompok usia dewasa 26-50 orang berjumlah 20 orang jumlah persentase (39,2%) dan kelompok usia lansia 51-80 tahun berjumlah 29 orang dengan persentase nilai (56,9). Faktor penyebab terjadinya penderita GGK berdasarkan usia yaitu pada usia muda disebabkan sindrom *nefrotik* dimana terjadinya *proteinuria masif*, serta *hipoalbuminemia* <2,5 gr/dl, sedangkan prevalensi GGK pada usia dewasa atau lansia disebabkan karena faktor resiko penyakit lain, penurunan fungsi ginjal, serta resiko perkembangan penyakit GGK menuju stadium akhir terjadi di usia dewasa atau lansia dibandingkan pasien usia remaja. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Zalfitriyani., R, (2019) pada usia <30 tahun yaitu sebesar 2 orang dengan persentase (6,67%). Pasien usia 43-48 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase (36.67%), dan untuk pasien usia 51-61 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase (50%), sedangkan pasien CDK yang usia >70 tahun 12 orang dengan persentase (6.67%).

Pada karakteristik subjek penelitian golongan darah pasien hemodialisa pada menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki golongan darah yaitu golongan darah A rhesus positif sebanyak 21 orang dengan persentase (41,2), responden yang memiliki golongan darah B rhesus positif sebanyak 9 orang dengan persentase

(17,6), untuk responden yang memiliki kategori golongan darah O rhesus positif sebanyak 19 orang dengan persentase (37,3%), sedangkan untuk responden yang memiliki golongan darah AB rhesus positif sebanyak 2 orang dengan persentase (3,9%). Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Palina (2020) mengatakan bahwa pasien dengan golongan paling tinggi yaitu golongan darah A dengan jumlah 155 (32%).

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2 yang dilakukan bahwa kadar hemoglobin pasien gagal ginjal kronis (GGK) sebelum mendapatkan transfusi memiliki rata-rata meliputi karakteristik subjek penelitian pada jenis kelamin laki-laki memiliki diketahui memiliki rata-rata sebelum mendapatkan transfusi PRC sebesar 6,3 gr/dl, sedangkan rata-rata yang dimiliki oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 6,4 gr/dl. Pada karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia yaitu memiliki rata-rata kadar hemoglobin sebelum transfusi darah kelompok remaja 17-25 tahun sebesar 6,0 gr/dl, kelompok dewasa 26-50 tahun sebesar 6,4 gr/dl, sedangkan kelompok lansia 51-80 tahun memiliki kadar hemoglobin sebesar 6,3 gr/dl. Selanjutnya karakteristik subjek penelitian berdasarkan golongan darah sebelum melakukan transfusi darah PRC, pada pasien GGK golongan darah A rhesus positif memiliki rata-rata kadar hemoglobin sebelum transfusi PRC 6,3 gr/dl, pasien GGK golongan darah B rhesus positif memiliki rata-rata kadar hemoglobin sebelum transfusi sebesar 6,2 gr/dl, pasien GGK golongan darah O rhesus positif memiliki rata-rata kadar hemoglobin sebelum transfusi PRC sebesar 6,5 gr/dl, sedangkan pasien GGK golongan darah AB rhesus positif memiliki golongan darah sebelum transfusi sebesar 6,4 gr/dl. Sama halnya dalam penelitian Siska (2019) mengatakan bahwa dalam penelitiannya yaitu kadar hemoglobin sebelum transfusi berjenis kelamin laki-laki sebesar 5,4 gr/dl sedangkan pada kadar hemoglobin jenis kelamin perempuan sebesar 6,7 gr/dl.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Tabel 4.3 yang dilakukan bahwa kadar hemoglobin pasien gagal ginjal kronis (GGK) setelah mendapatkan transfusi darah *Packed Red Cells* (PRC) meliputi karakteristik subjek penelitian pada jenis kelamin laki-laki diketahui memiliki rata-rata setelah mendapatkan transfusi PRC sebesar 8,2 gr/dl, sedangkan rata-rata kadar hemoglobin setelah mendapatkan transfusi

darah PRC yang dimiliki oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 8,0 gr/dl. Pada karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia yaitu memiliki rata-rata kadar hemoglobin setelah mendaratkan transfusi darah PRC kelompok remaja 17-25 tahun sebesar 7,5 gr/dl, kelompok dewasa 26-50 tahun sebesar 8,1 gr/dl, sedangkan kelompok lansia 51-80 tahun memiliki kadar hemoglobin sebesar 8,2 gr/dl. Selanjutnya karakteristik subjek penelitian berdasarkan golongan darah setelah mendapatkan transfusi darah PRC, pada pasien GGK golongan darah A rhesus positif memiliki rata-rata kadar hemoglobin setelah transfusi PRC sebesar 8,0 gr/dl, pasien GGK golongan darah B rhesus positif memiliki rata-rata kadar hemoglobin setelah transfusi PRC sebesar 8,4 gr/dl, pasien GGK golongan darah O rhesus positif memiliki rata-rata kadar hemoglobin setelah mendapatkan transfusi PRC sebesar 1,5 gr/dl. Pasien GGK golongan darah AB rhesus positif memiliki golongan darah setelah transfusi PRC sebesar 2,2 gr/dl. Sama halnya dalam penelitian Siska (2019) mengatakan bahwa dalam penelitiannya yaitu kadar hemoglobin setelah mendapatkan transfusi darah berjenis kelamin laki-laki sebesar 8,1 gr/dl sedangkan pada kadar hemoglobin setelah mendapatkan transfusi darah PRC pada jenis kelamin perempuan sebesar 8,4 gr/dl.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kadar hemoglobin pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa serta mendapatkan transfusi darah *Packed Red Cells* (PRC) pada tabel 4.4 didapatkan hasil yaitu selisih kadar hemoglobin sebelum dan sesudah mendapatkan transfusi darah *Packed Red Cells* (PRC) pada karakteristik subjek penelitian pasien GGK jenis kelamin laki-laki dengan rata-rata terjadinya peningkatan kadar hemoglobin sebesar 1,9 gr/dl, sedangkan selisih dari kadar hemoglobin jenis kelamin perempuan terjadinya peningkatan memiliki rata-rata sebesar 1,6 gr/dl. Sama halnya dengan penelitian Edi (2019) mengatakan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki rata-rata sebesar 2,0 gr/dl. Rata-rata kadar hemoglobin pada perempuan sebesar 1,8 gr/dl. Pada karakteristik subjek penelitian meliputi usia yaitu kelompok remaja 17-25 tahun memiliki rata-rata kadar hemoglobin sebesar 1,5 gr/dl, kelompok usia dewasa 26-50 tahun memiliki rata-rata kadar hemoglobin sebesar 1,7 gr/dl sedangkan kelompok usia lansia berumur 51-80 tahun memiliki rata-rata kadar hemoglobin

sebesar 1,9 gr/dl. Pada karakteristik berdasarkan golongan darah memiliki selisih kadar hemoglobin yaitu golongan darah A Rhesus positif memiliki nilai rata-rata sebesar 1,7gr/dl, golongan darah B rhesus positif memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2 gr/dl, selanjutnya pada golongan darah O rhesus positif memiliki nilai rata-rata sebesar 1,5 gr/dl, sedangkan golongan darah AB rhesus positif memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2 gr/dl. Hal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian Edi (2019) mengatakan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki rata-rata sebesar 2,0 gr/dl dan rata-rata kadar hb pada perempuan sebesar 1,8 gr/dl.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu peneliti kesulitan pada saat proses pengambilan data, dikarenakan data tersebut diperoleh dari ruangan hemodialisa dan BDRS.
2. Data yang diperoleh berlokasi jauh dari tempat penelitian sehingga menyulitkan bagi peneliti untuk mengambil data.